

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MONTASE
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Islah Pulosari)**

Andriyani

STKIP Babunnajah Pandeglang
andriyani9191@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Islah Pulosari dapat meningkat melalui kegiatan montase, untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Islah Pulosari, untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Islah Pulosari. Metode penelitian ini merupakan tindakan kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas B di TK Al-Islah Pulosari dengan jumlah anak 9 anak terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kegiatan pra siklus dari 9 anak, 3 orang anak memperoleh kriteria belum berkembang (BB), 6 orang anak memperoleh kriteria mulai berkembang (MB) dengan nilai rata-rata presentase kelas 14,1%. Pada siklus I terdapat 7 orang anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang, yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 2 orang anak, yaitu sebesar 69,7%. Pada Siklus II dari 9 orang anak terdapat 2 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, dan 7 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik, pada siklus ini kemampuan motorik kasar anak sudah tercapai yaitu sebesar 98,7%.

Kata Kunci : Motorik Halus, Montase, Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract

This study aims to determine whether fine motor skills in group B children of Al-Islah Pulosari Kindergarten can be improved through montage activities, to find out how to improve fine motor skills in group B children of Al-Islah Pulosari Kindergarten, to find out how to improve fine motor skills through montage activities in group B children of Al-Islah Pulosari Kindergarten. This research method is a classroom action (PTK) which uses 2 cycles consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted in class B at Al-Islah Pulosari Kindergarten with a total of 9 children consisting of 5 boys and 4 girls. Based on the results of the research and discussion of pre-cycle activities from 9 children, 3 children obtained the criteria for not yet developing (BB), 6 children obtained the criteria for starting to develop (MB) with an average class percentage of 14.1%. In cycle I there were 7 children who obtained the criteria for starting to develop, who obtained the criteria for developing according to expectations there were 2 children, which was 69.7%. In Cycle II, out of 9 children, 2 children achieved the expected development criteria, and 7 children achieved the very good development criteria. In this cycle, the children's gross motor skills had been achieved, namely 98.7%.

Keywords: Fine Motor Skills, Montage, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini terutama anak usia 5 hingga 6 tahun, membutuhkan dukungan komprehensif, baik di dalam maupun diluar rumah. Sebagaimana telah diketahui pendidikan usia dini seperti taman kanak-kanak dianggap sebagai bentuk pendidikan formal. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan. Yang mereka butuhkan untuk bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dan melanjutkan pembelajaran didunia yang lebih luas. Anak prasekolah sering disebut juga dengan istilah masa emas (*the golden age*) karena pada masa pertumbuhan dan perkembangan ini kecerdasan anak berkembang sangat pesat, baik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, perkembangan intelektual, sosial, emosional, moral dan bahasa.(Sumantri, Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, 2011).

Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan otak. Menurut Sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan kecil yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini ialah, seperti menyikat gigi, membuka dan menutup baju(Khadijah & Nurul, 2020, hal. 31-32).

Montase ialah bentuk seni yang melibatkan pemotongan beberapa gambar dan menempelkannya pada permukaan yang halus serta lembut Fungsi utamanya yaitu, agar edukatif sistem pembelajaran anak-anak melalui seni. Fungsi kedua adalah ekspresif. Fungsi ini sering hadir dalam seni visual, dimana seni visual merupakan ekspresi murni yang dipancarkan anak secara natural, sederhana mengekspresikan diri, tanpa fungsi praktis apa pun. Berdasarkan pengamatan awal yang dikerjakan peneliti di TK Al- Islah Pulosari perkembangan motorik anak masih ada yang mengalami keterlambatan. Kesempatan gerak anak luas tetapi hal tersebut yang terstimulus atau yang selalu mengalami peningkatan ialah penggunaan otot-otot besar. Dalam hal penggunaan otot-otot kecil yang harus lebih ditingkatkan lagi agar tumbuh kembang anak dalam hal kemampuan motorik berkembang sesuai dengan tahap usianya, akan tetapi setiap anak memiliki kematangan yang berbeda-beda dalam kemampuan motoriknya. Kematangan anak didukung adanya stimulus atau cara yang tepat untuk lebih meningkatkan kemampuan tersebut. Kemampuan motorik yang masih rendah di TK Al-Islah Pulosari adalah kemampuan motorik halus. Anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih ada yang mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan. Anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merasa tertarik karena ini merupakan masalah yang sangat penting dibahas dan diteliti lebih lanjut karena perkembangan motorik anak masih juga ada yang mengalami keterlambatan. Kesempatan gerak anak luas tetapi terkadang mengalami penghambatan hal tersebut yang testimulus atau yang selalu mengalami peningkatan adalah otot besar. Dalam hal penggunaan otot kecil yang harus lebih ditingkatkan lagi agar tumbuh kembang anak dalam hal kemampuan motorik berkembang sesuai dengan tahap usianya, akan tetapi setiap anak memiliki kematangan yang berbeda-beda dalam kemampuan motorik-nya. Kematangan anak didorong adanya cara yang tepat untuk lebih meningkatkan kemampuan tersebut. Kemampuan motorik yang masih rendah di Taman Kanak-Kanak Al Islah Pulosari ialah kemampuan motorik halus. Anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus

masih ada yang mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan. Anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1)Apakah kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Islah Pulosari dapat meningkat melalui kegiatan montase (2) Bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Islah Pulosari (3)Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Islah Pulosari.

Tujuan Masalah dalam penelitian Untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Islah Pulosari, Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Islah Pulosari, Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Islah Pulosari.

Manfaat Penelitian dengan menggali dari berbagai informasi dari penelitian-penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara ilmiah dan praktis.(1)Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan wawasan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, dan untuk bisa meningkatkan kemampuan motorik halus melalui montase.(2)Manfaat Praktis, Bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam montase. Bagi pendidik, untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui montase, dan menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus.

KAJIAN TEORETIK

Perkembangan dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan kearah yang lebih maju, lebih dewasa. Jadi, pada garis besarnya para ahli sependapat bahwa perkembangan adalah suatu perjalanan proses yang dialami manusia. (Maya, Psikologi Perkembangan Anak, Pandanarum:C-Klik Media,2020). Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu sebagai gerakan untuk menulis dan belajar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih tersebut, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.(Dw Nom Pura & Asnawati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil," Jurnal Ilmiah Potensia 4, no.2 (2019): 132. Sedangkan perkembangan motorik halus yaitu, meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf yang nanti-nya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti, meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis.(Fikriyat, Perkembangan anak usia emas golden age, Yogyakarta:Laras Media Prima,2013).

Menurut Janet W. Lenner, gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kecepatan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.(Taib, dkk, analisis kegiatan meronce menggunakan tutup botol bekas terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun, 2021). Kemampuan ini antara lain: (1)Menggenggam (grasping) kemampuan menggenggam pada anak- anak meliputi palmer grasping dan pincer grasping, yang dimaksud dengan Palmer Grasping adalah Anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangannya, biasanya anak yang berusia dibawah 1,5 sampai 2 tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sedarhana

dengan memegang benda menggunakan telapak tangan. Sedangkan Pincer grasping adalah Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan lagi tetapi dengan menggunakan jari-jarinya (mejemput). (2) Memegang, anak usia dini dapat memegang benda-benda mulai hal dari yang kecil maupun besar. Hal ini dapat dikarenakan, semakin tingginya kemampuan motorik halus anak, maka semakin mampu dan kuat memegang benda-benda yang kecil dan besar. (3) Merobek, keterampilan merobek dapat dilakukan dengan beberapa menggunakan tangan sepenuhnya maupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk). Pada dasarnya setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini melibatkan koordinasi tangan dan mata juga gerakan motorik kasar dan halus.

Tujuan perkembangan motorik halus dilakukan oleh guru anak usia dini kepada anak. Sebelum melakukan kegiatan motorik, sebaiknya harus memperhatikan perkembangan motorik itu sendiri, dengan mengetahui beberapa tujuan perkembangan motorik anak, maka dapat meningkatkan keterampilan motorik anak serta melatih kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak. Tujuan dan fungsi motorik halus anak sebagai berikut: (1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. (2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda. (3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan. (4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. (5) Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan pengenalan dasar menulis.

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut: Karakteristik pada anak usia 4-6 tahun anak sudah mulai berkembang lebih pesat dari sebelumnya. Tahap usia 4 tahun anak sudah mulai diijinkan untuk menggunting kertas sesuai pola, membuat menara, menyusun puzzle, memegang pensil dengan baik. Selanjutnya di usia 5 tahun anak akan lebih meningkat lagi antara lengan jari tangan dan tubuh sudah dapat bekerja sama dengan mata seperti halnya membuka dan memasang kancing resleting sendiri, memasukkan benang ke jarum jahit, melipat kertas ke bentuk yang mudah hingga sulit, dan yang lainnya. Begitu pula pada usia 6 tahun anak sudah sangat lebih sempurna. (Ahmad Rudiyanto, Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia Dini, Bandung, 2017).

Menurut Zukifli didalam buku Samsudin menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik ialah pergerakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak. Menurut Wiliam dan Mosama, motorik dapat diartikan sebagai suatu gerakan yang menggunakan otot kecil atau besar. (Khadijah & Nurul, 2020, pp. 9-10). Perkembangan motorik merupakan suatu perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf. Otot dan spinal cord. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan minatnya. Perkembangan motorik dapat didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai masa bayi (infancy) sampai masa dewasa (adulthood) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan motorik dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan motorik pada perkembangan motorik itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia. Emdang Rini Sukamti : 2000.

Perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. (Anggraini, dkk, 2020, pp. 25-26).

Dalam Shafa (2016) disebutkan jika terdapat beberapa fungsi dari permainan montase yaitu sebagai berikut: (1) Fungsi praktis, yaitu beberapa fungsi pada benda sehari-hari karya tersebut dapat digunakan sebagai bahan dekorasi. (2) Fungsi edukatif, yaitu dapat membantu mengembangkan daya pikir, daya serap emosi, estetika, dan kreatifitas. (3) Fungsi ekspresi, yaitu dengan menggunakan berbagai bahan dan tekstur dapat membantu melejitkan ekspresi. (4) Fungsi psikologis, yaitu dengan menuangkan ide emosi yang menimbulkan rasa puas dan kesenangan sehingga dapat mengurangi beban psikologis. (5) Fungsi sosial, yaitu dapat menyediakan lapangan pekerjaan dengan banyaknya karya yang dimiliki diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan modal kreativitas.

Pendapat uraian diatas dapat disimpulkan permainan montase sangat memiliki manfaat yang banyak, mulai dari segi edukatif, sosial, psikologis sampai ekspresi. Jika kita dikaitkan dengan penelitian ini permainan ini sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak khususnya dalam keterampilan meniru bentuk. Anak dilatih untuk mampu menggunting sesuai dengan pola menempel dengan tepat, serta mewarnai gambar. Kegiatan ini akan sangat membantu anak mengembangkan otot-otot kecil. (Afifah, Sumardi, & Mulyadi, 2020, pp. 361-362).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakam di TK Al-Islah Pulosari yang terletak di Kampung Kebarosan Desa Banjarnegara Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 dengan jumlah 2 siklus.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian ini, karena dapat berfokus pada pengumpulan data. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat menghasilkan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah (1) Observasi (2) Dokumentasi (3) Wawancara.

Peneliti mengukur peningkatan kemampuan motorik kasar anak antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Berhubungan dengan hal tersebut, instrument digunakan sebagai tolak ukur adanya perbedaan kemampuan motorik kasar anak. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validasi dan reliabilitas untuk mempertahankan keabsahan data yang diperoleh. Penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji para ahli atau expert judgment. Uji validitas expert judgment dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pertimbangan pakar pendidik anak usia dini, dimana orang-orang tersebut merupakan orang yang memiliki kompetensi dibidangnya dan sudah berpengalaman. Selain hal diatas kriteria validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah credibility (keterpercayaan), transferability (keteralihan), dependability (ketergantungan) dan confirmability (kepastian).

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis, adapun rumus presentase dalam Sudijono (2011) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P: angka presentase

N: jumlah frekuensi

F: frekuensi

Rentang skor yang digunakan peneliti kemudian dihitung untuk mengetahui interval kategori tingkat capaian anak menggunakan rumus sebagai berikut, (Asmayawati, Noer, 2021):

Skor tertinggi: banyaknya indikator x nilai tertinggi 4

Skor terendah: banyaknya indikator x nilai terendah 1

Range: nilai tertinggi dikurangi nilai terendah

Banyaknya kelas= 4

Lebar kelas = $\frac{\text{Range}}{\text{Banyaknya kelas}}$

Banyaknya kelas

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah kearah perbaikan, baik yang terkait dengan anak ataupun kegiatan pembelajaran melalui kegiatan montase dibandingkan dengan sebelum ada tindakan dengan sesudah ada tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila : Peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah mencapai 75% dengan kategori berkembang sesuai harapan kemampuan motorik halus anak. Pemberian nilai atau skor motorik halus menggunakan ceklist dengan jawaban berskala likert. Rentang skor yang digunakan dari 4-1 pada setiap kemampuan yang diperlihatkan.

Keterangan dari skor dalam penelitian tersebut, 1 untuk BB (belum berkembang), 2 untuk Mb (mulai berkembang), 3 untuk BSH (berkembang sesuai harapan), dan 4 untuk BSB (berkembang sangat baik). Adapun kriteria dalam Arikunto (2006) presentase tersebut sebagai berikut:

(a) 76% - 100% Berkembang Sangat Baik (BSB)

(b) 56% - 75% Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

(c) 41% - 55% Mulai Berkembang (MB)

(d) 40% ke bawah Belum Berkembang (BB) (Efatri & Wahyuni, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tk. Al-Ishlah merupakan salah satu sekolah jenjang TK berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Pulosari, Kab. Pandeglang, Banten. Tk. Al-Ishlah didirikan pada tanggal 25 Februari 2015 dengan Nomor SK Pendirian 421.10/05- IP.TK/DIKBUD/2015 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan adanya keberadaan Tk. Al-Ishlah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Pulosari, Kab. Pandeglang. Sekolah ini telah terakreditasi C dengan Nomor SK Akreditasi Tk. Al-Ishlah pada tanggal 9 November 2011.

Berdasarkan hasil penelitian di Tk Al-Ishlah Pulosari peneliti memperoleh data kemampuan motorik halus yang dimiliki kelompok kelas B berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B menyatakan dari 9 siswa TK B, hanya ada 3 siswa yang kemampuan motorik halus nya cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Rapot semester 2 Bulan Juni 2025. Yang dijadikan sebagai data kuantitatif dari anak responden tersebut, maka peneliti menentukan subjek sebagai sasaran penelitian yaitu dengan memilih rombongan atau kelompok siswa TK B usia 5-6 tahun dan berikut nama-nama siswa yang menjadi sasaran penelitian:

No	Nama	L/P	Inisial	Tingkat
1	Rojudin Maulana	L	RM	Kelompok B

2	Rania Azahra	P	RA	Kelompok B
3	Rahma Septiani	P	RS	Kelompok B
4	Tb Yahya	L	TY	Kelompok B
5	A Sihabudin	L	AS	Kelompok B
6	Eneng Zakiya	P	EZ	Kelompok B
7	Dendy Nugraha	L	DN	Kelompok B
8	Kayla Ainun Najwa	P	KAN	Kelompok B
9	M hasim Ashari	L	MHA	Kelompok B

Peneliti selanjutnya melakukan observasi prapenelitian di TK Al- Islah Pulosari pada kelompok B dalam jangka waktu observasi selama 3 minggu sejak tanggal 4 Juli sampai 20 Agustus 2025 Observasi prapenelitian tersebut berjalan lancar dan peneliti menemukan beberapa kenyataan dalam pelaksanaan dalam penelitian kegiatan motorik halus yang masih terdapat berbagai kekurangan yang hendak dibenahi. Pada hasil prapenelitian terkait dengan kemampuan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun, selanjutnya guru mengadakan kegiatan motorik halus seperti mewarnai dan kolase dengan kegiatan yang menyenangkan sehingga tidak membuat anak terlihat tertekan.

Berdasarkan kategori diatas, maka dalam penelitian ini dapat dikembangkan pedoman penskoran yang disesuaikan dengan Tingkat Capaian Perkembangan (TCP) minimal anak yang sebelumnya telah bersama – sama ditentukan oleh guru dan peneliti yaitu 75% dari TCP Maksimal. Asesmen perkembangan disusun dalam penelitian instrument kemampuan motorik halus yang terdiri dari 8 butir pengamatan. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dan dalam setiap butir ada 4 kriteria penilaian pada anak yaitu, skor 1 untuk anak yang belum berkembang (BB), skor 2 untuk anak yang mulai berkembang (MB), skor3 untuk anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), skor 4 untuk anak yang berkembang sangat baik (BSB), untuk rentang skor digunakan oleh peneliti yaitu :

Skor tertinggi	32
Skor terendah	8
Range	24

Jika peneliti menghendaki banyaknya kelas adalah 4 maka :

$$\text{Lebar kelas} = \frac{24}{4} = 6$$

Skor kemampuan motorik halus anak dibagi menjadi empat tingkatan dengan klasifikasi sebagai berikut :

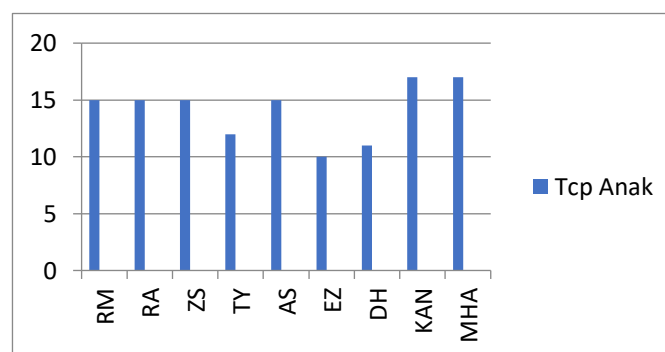
Konversi TCP Kemampuan Motorik Halus Anak

Interval	Kategori
8 – 14	Belum Berkembang (BB)
14 -20	Mulai Berkembang (MB)
20 – 26	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
26 – 32	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Data asesmen diatas digunakan sebagai klasifikasi tingkat capaian perkembangan anak pada saat variabel di setiap siklusnya.

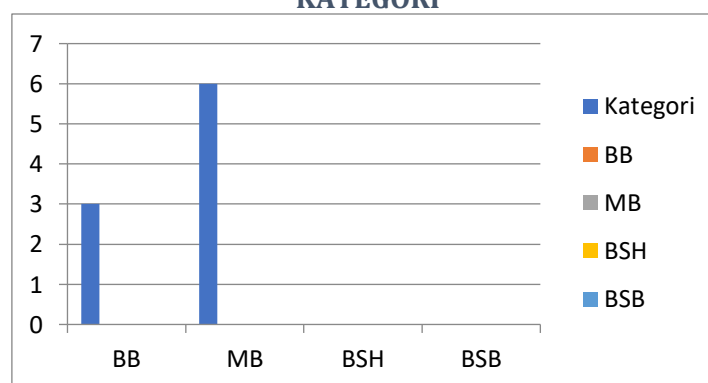
Tingkat capaian perkembangan (TCP) keterampilan motorik halus anak yang diharapkan dalam tingkat penelitian ini adalah berada pada tahapan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Perencanaan tindakan yang dirancang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada TK Al-Islah Pulosari.

TCP ANAK



TCP Data Hasil Asesmen Pra-Siklus Kemampuan Motorik

KATEGORI



Kategori Data Hasil Asesmen Pra-Siklus Kemampuan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa rata – rata tingkat capaian perkembangan (TCP) kemampuan motorik halus anak TK B sekolah TK Al Islah Pulosari sebesar 25,4. Dan berada pada kategori mulai berkembang (MB) ada 3 anak yang memiliki nilai TCP di bawah 12 yaitu EZ, DH, dan TY. Masih masuk kategori BB (belum

berkembang) sehingga dapat dikatakan belum memenuhi kriteria keberhasilan tingkat capaian perkembangan pada motorik halus, dan 6 anak Berada pada tingkat TCP di atas.

Deskripsi Tindakan Perencanaan Kegiatan

Penelitian Tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas 4 kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Siklus I merupakan implementasi dari perencanaan kegiatan motorik halus dengan montase yaitu mewarnai menggunakan krayon untuk mewarnai latar belakang montase, menggunting gambar-gambar 2 dimensi, mengoles lem dan menyusunnya di atas kertas yang sudah di warnai sebagai strategi peningkatan kemampuan tersebut. Siklus II merupakan implementasi dari evaluasi siklus I dengan melakukan kegiatan perbaikan dan observasi kelas. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru – guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan, antara lain dalam pembuatan rancangan pembelajaran yang dituangkan dalam satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian.

Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan meliputi: 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) selama empat kali pertemuan, 2) menyiapkan media montase untuk 4 kali pertemuan dalam Siklus I, 3) menyiapkan alat pengumpulan data berupa catatan observasi, catatan wawancara, lembar observasi dan catatan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan montase pada siklus I, awalnya anak belum mengerti dengan kegiatan montase ini sehingga saat kegiatan berlangsung ada beberapa anak yang masih kebingungan, perlu arahan dan bimbingan. Dikarenakan ada beberapa anak yang mengobrol atau bercanda dengan teman disampingnya sehingga tidak mendengarkan arahan dari ibu guru. Tampak beberapa masalah saat proses kegiatan montase, seperti saat anak menggunakan gunting untuk menggunting gambar 2 dimensi, terlihat beberapa anak kesulitan dikarenakan guru wali kelas jarang menggunakan gunting dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi terdapat juga beberapa anak yang mampu menggunakan gunting dalam kegiatan montase tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak setelah melaksanakan kegiatan montase. Hasil observasi siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Rekapitulasi Hasil Observasi
Pada Tindakan Siklus I**

No	Nama	Siklus I				
		P1	P2	P3	P4	Skor Keseluruhan
1.	RM	15	17	18	19	69
2.	RA	16	18	18	19	71
3.	ZY	15	16	18	18	67
4.	TY	14	16	18	20	68
5.	AS	16	17	18	18	69
6.	EZ	12	14	16	17	59
7.	DH	12	15	16	17	60

8.	KAN	19	20	22	22	83
9.	MHA	19	20	21	22	82
JUMLAH		138	153	165	175	628

Rumusan untuk menghitung presentase

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$p = \frac{628}{9} \times 100\% = 69,7$$

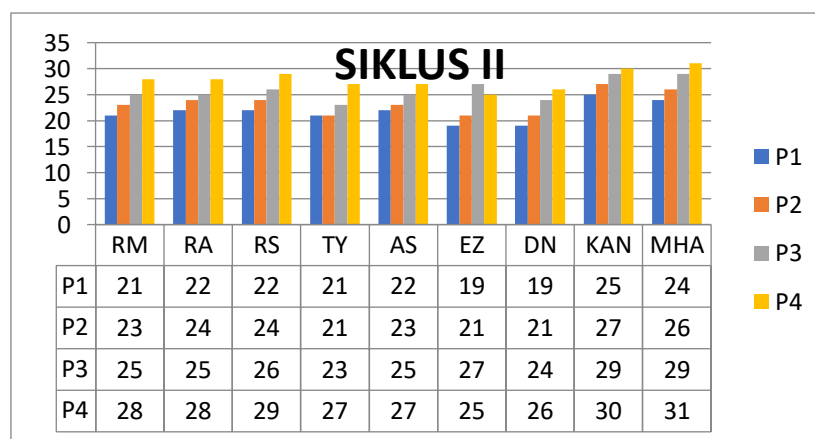
Keterangan:

p : angka presentase

n : jumlah frekuensi

f : frekuensi

Tindakan Siklus II



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti selama dua siklus diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : Pada saat sebelum diterapkan kegiatan montase dari 9 orang anak di Kelompok B Taman Kanak-kanak Al Islah Pulosari, terdapat 3 anak yang memperoleh kriteria belum berkembang dan 6 orang anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang dengan nilai rata-rata 25,4.

Peningkatan motorik halus anak pada siklus I terdapat 7 orang anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang, yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 2 orang anak, yaitu sebesar 69,7, tidak terdapat anak yang belum berkembang, pada Siklus II dari 9 orang anak terdapat 2 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, dan 7 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik, pada siklus ini kemampuan motorik kasar anak sudah tercapai yaitu sebesar 98,7 dan pada pelaksanaan montase berjalan dengan baik. Kegiatan montase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 14,1% sedangkan pada Siklus I 69,7% dengan peningkatan 55,6% dari hasil pra siklus ke siklus I, pada Siklus II perkembangan sebesar 98,7, dengan peningkatan 29% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa montase pada Siklus 1 ke Siklus II memperoleh peningkatan, inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus

anak kelompok B menjadi meningkat setelah melakukan kegiatan montase pada anak 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Al Islah Pulosari.

REFERENSI

- Afifah, dkk. (2020). *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini"*. Jurnal PAUD Agapedia, 361-362.
- Ahmad Rudiyanto(2017). *"Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia Dini"*, Bandung.
- Anggraini, dkk. (2020). *"Perkembangan Motorik Aud"*. Nganjuk: Guepedia The First On-Publisher In Indonesia
- Dw Nom Pura & Asnawati (2019), *"Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil,"* Jurnal Ilmiah Potensia 4, no.2 :132.
- Fikriyat (2013), *"Perkembangan Anak Usia Emas Golden Age"*, Yogyakarta:Laras Media Prima.
- Khadijah, & Nurul, A. (2020). *"Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini"*. In T. d. Praktik, (pp. 31-32). Jakarta: Pernada Media.
- Maya,(2020) *Psikologi Perkembangan Anak*, Jurnal Pandanarum:C-Klik Media.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara